

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Feby Mardiyanti^{1*}, Praptiningsih²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kota Jakarta, Indonesia

feby.mardiyanti@upnvj.ac.id^{1*}, praptiningsih@upnvj.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Sampel pada penelitian ini berjumlah 59 perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang diseleksi berdasarkan metode purposive sampling dan juga mengacu kepada kriteria yang dipilih. Data sampel diperoleh sebanyak 59 perusahaan dengan total sampel 177. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi ukuran kantor akuntan public. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistic dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit (2) *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (3) *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit (4) Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Ukuran Perusahaan; *Fee Audit*; *Audit Tenure*; Rotasi Audit

ABSTRACT

This research was conducted to test the effect of variables of Company Size, Fee Audit, Audit Tenure, and Rotation audit on Audit Quality. The sample in this study amounted to 59 primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 which were selected based on purposive sampling methods and also referred to the selected criteria. The sample data was obtained by 59 companies with a total sample of 177. The quality of audits in the study was measured using a proxy of the size of a public accounting firm. The analysis technique used is logistic regression with a significance rate of 5%. The results showed that (1) The Size of the Company had a significant positive effect on audit quality (2) Fee Audit had a significant effect on audit quality (3) audit tenure had no significant effect Positive to Audit Quality (4) Audit Rotation has no effect on Audit Quality.

Keywords: *Audit Quality; Company Size; Fee Audit; Audit Tenure; Audit Rotation.*

Histori artikel:

Diunggah: 09-03-2022

Direview: 09-03-2022

Diterima: 28-03-2022

Dipublikasikan: 01-06-2022



* Penulis korespondensi 

PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan perusahaan *go public* yang cukup pesat, kemajuan ini menimbulkan permintaan hasil audit laporan keuangan yang cukup meningkat untuk perusahaan *go public*. Dengan demikian untuk dapat mempertahankan kompetisi yang cukup ketat, terutama dalam lingkup bisnis penawaran akuntan publik, Anda harus mendapatkan pelanggan sebanyak mungkin serta memperoleh keyakinan penuh dari masyarakat, sehingga auditor diwajibkan untuk selalu menghasilkan kualitas audit yang baik (Kurniasih & Rohman, 2014). Jamaluddin (2018) menemukan bahwa auditor memainkan peran krusial dalam fakta-fakta yang diposting oleh suatu perusahaan. Untuk mencapai hasil audit yang baik, diperlukan auditor yang cakap dan independen dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Seorang auditor menempati peran penting yang terkait dengan efek yang diperoleh saat menyelesaikan audit. Pada peran inilah kemudian muncul kebingungan dalam diri seorang auditor terkait dengan independensi yang menjadi pedoman praktis dalam mengaudit.

Tandirerung (2001), menunjukkan bahwa pola pikir yang tidak bias dari setiap auditor melekat, karena fakta bahwa panggilan untuk profesi akuntan publik, namun tekanan keadaan dari pelanggan untuk membantu kepentingannya, independensi tidak dilaksanakan dengan sempurna dalam status seorang auditor. Kualitas informasi laporan keuangan itu sendiri tergantung kepada auditornya, disini auditor menjadi penghubung bagi pengguna laporan keuangan dan penyaji laporan keuangan. Perilaku seseorang auditor senantiasa konsisten dengan reputasi profesinya, serta menjauh dari perbuatan yang dapat merusak etika profesi auditor, tidak cuma bagi profesi namun juga untuk reputasi dirinya (Himawati dkk, 2017). Tidak hanya faktor internal dan eksternal saja yang bisa memengaruhi kualitas audit. Tetapi dalam mempertahankan kualitas audit bukanlah perihal yang mudah. Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi suatu ukuran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Simanjuntak, 2008)..

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Gagasan teori keagenan sesuai dengan R.A Supriyono (2018) khususnya ikatan perjanjian antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan adalah pemberian keleluasaan melalui sarana dari pemilik perusahaan ke pihak manajemen perusahaan untuk melakukan operasi keagenan sesuai dengan perjanjian yang disetujui, jika masing-masing pihak mempunyai keperluan yang sama guna meningkatkan nilai perusahaan, manajemen akan berbuat sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Berdasarkan teori yang didefinisikan sebelumnya, dijelaskan bahwa teori keagenan dapat digunakan sebagai penghubung untuk memahami hubungan antara ukuran perusahaan, *Fee Audit* dan *Audit Tenure* terhadap kualitas audit. Teori yang kedua merupakan Teori kepatuhan, yaitu suatu yang diterapkan atau ditaati berdasarkan pada harapan memperoleh hasil untuk menghindari dari hukuman yang diberikan. Teori ini dapat membuat seseorang lebih patuh terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, yaitu seperti perusahaan wajib dan berupaya dan memberikan laporan keuangan tepat waktu, juga dapat menjadi berguna bagi pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010). Kewajiban akan ketaatan terhadap waktu pelaporan keuangan berkala yang dilakukan perusahaan publik kepada OJK di Indonesia telah tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 yang berisi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan peraturan yang

ditetapkan, tujuan dari teori ini untuk mengedukasi agar pihak *agent* patuh terhadap *principal*, sehingga *agent* tersebut dapat melaksanakan perintah sesuai *principal*. Berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya, menjelaskan bahwa teori kepatuhan dapat dijadikan penghubung untuk mengetahui keterkaitan antara rotasi audit terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu usaha dalam menemukan kesalahan audit dan mengajukan salah saji pada laporan keuangan. Auditor memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang berkualitas tinggi karena informasi yang didapatkan akan berfungsi sebagai panduan bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat pilihan dalam organisasi dan pengguna laporan keuangan umumnya menafsirkan auditor dari KAP besar sebagai menyajikan layanan audit yang memuaskan (Nuratama, 2014). Ilmiyati & Suhardjo (2012) menguraikan bahwa kualitas audit digunakan karena kemungkinan auditor dapat mendapatkan kesalahan dokumen yang muncul di dalam perangkat akuntansi dengan pemahaman dan keahlian auditor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat terlihat melalui total aktiva, kapitalisasi pasar, dan penjualan, yang disebut sebagai ukuran perusahaan. Semakin besar total aktiva, kapitalisasi pasar, dan penjualan, akan menggambarkan bahwa skala perusahaan itu besar. Semakin banyak aset, semakin besar modal yang diinvestasikan dengan bantuan investor, semakin besar penjualan dalam perusahaan, Semakin besar tingkat uang tunai serta semakin banyak kapitalisasi pasar, perusahaan akan semakin dikenal masyarakat luas (Hasanah dan Putri, 2018).

Fee Audit

Fee Audit sangat memengaruhi terhadap kualitas audit, khususnya anggota KAP tidak diperbolehkan untuk mendapatkan klien melalui pemberian biaya yang dapat menyebabkan kurangnya sikap independensi auditor. Hay dan Dvis (2002) mengatakan kalau *Fee Audit* menjadi satu diantara faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit dari beberapa faktor lainnya seperti reputasi akuntan publik, profesionalisme akuntan publik, ukuran KAP, pendidikan akuntan publik serta keanggotaan pada organisasi profesi.

Audit Tenure

Audit Tenure ialah pemberian masa waktu perikatan ataupun perjanjian yang dibuat antara KAP dengan auditor yang sama. Perjanjian ini yang dapat menimbulkan efek kepada klien, dimana hubungan emosional yang diciptakan antara auditor dan klien akan berbeda, kemudian sikap independensi yang akan berkurang, *Fee Audit*, dan kompetensi. Dengan terjadinya skandal mengenai profesi yang dilakukan oleh akuntan publik, sehingga masa perjanjian antara KAP dengan auditor menjadi perhatian publik. Hal ini disebabkan oleh penyelesaian atau perikatan yang panjang akan menimbulkan bahaya besar bagi independensi seorang auditor (Nuratama, 2011).

Rotasi Audit

Rotasi audit adalah KAP yang mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan yang hanya diperbolehkan 3 tahun berturut-turut dikarenakan perlu adanya pergantian kantor akuntan publik setelah 3 tahun mengaudit pada perusahaan yang sama (Siregar et al., 2011). peraturan terbaru Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Menyatakan dalam memberikan penawaran audit umum terhadap laporan keuangan

suatu entitas dijalankan dengan bantuan KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut dan bagi akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Berdasarkan hasil keputusan tersebut, setiap perusahaan wajib merotasi auditor dan KAP karena peraturan yang telah tertulis di dalam undang-undang.

Hipotesis

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit

Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka perusahaan takan melaksanakan kualitas dengan baik. Perusahaan yang tergolong perusahaan besar menginginkan kualitas audit yang benar dan sesuai maka perusahaan tersebut akan memakai jasa KAP yang professional. Berdasarkan hasil penelitian diatas yaitu Febriyanti dan Mertha (2014) serta Hartadi (2013) diperkirakan bahwa ukuran perusahaan suatu klien akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁ : Ukuran Perusahaan Klien Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

***Fee Audit* dan Kualitas Audit**

Dalam penelitian El-Gammal (2012) menyatakan sebuah perusahaan multinasional dan bank-bank yang ditempatkan di Lebanon lebih berani membayar penawaran audit dengan harga audit yang mahal dengan maksud agar perusahaan tersebut lebih menyukai auditor yang bisa menawarkan laporan audit yang baik.

H₂ : *Fee Audit* Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

***Audit Tenure* dan Kualitas Audit**

Dalam penelitian (Renaningtyas, 2020) menemukan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap variabel kualitas audit. Bukti mengenai perpanjangan durasi penugasan dan dikategorikan cukup lama dapat menyebabkan kualitas audit yang rendah sebelum digunakan rotasi auditor yang disyaratkan, sebaliknya jika setelah rotasi auditor diperlukan durasi penugasan yang berlarut-larut atau diperpanjang dapat meningkatkan kualitas audit (Siregar, et al. , 2012).

H₃ : *Audit Tenure* Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

Rotasi Auditor dan Kualitas Audit

Dalam Firth et al., (2012) menyatakan rotasi *mandatory audit partner* berpengaruh signifikan. Dimana dalam era pasca-Enron, telah berkembang menawarkan dorongan untuk menyoroti perkembangan sektor akuntan publik yang sadar akan perilaku independensi dan kualitas yang diterima dari seorang auditor KAP. Akhirnya, legislator, regulator, dan badan ahli lainnya, telah menyetujui rotasi auditor yang diperlukan agar dapat tetap mempertahankan independensi seorang auditor.

H₄ : Rotasi Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang mana populasi yang dipilih adalah perusahaan sector konsumen primer yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Data penelitian diambil dari website resmi perusahaan atau dari website yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id Untuk pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yang mana dalam pemilihan sampelnya berlandaskan kepada kriteria, antara lain:

1. Perusahaan sector industri barang konsumen primer yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* dari BEI pada tahun 2018-2020.

2. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang mempunyai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini secara lengkap termasuk akun *professional fee* pada tahun 2018-2020.
3. Data perusahaan sektor industri barang konsumen primer berupa Laporan auditor *independent* yang terdapat didalam laporan keuangan pada tahun 2018-2020.

- **Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistic dengan bantuan program computer *IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 25 dan *Microsoft Office Excel*. Pada Teknik analisisnya terdiri dari beberapa Teknik analisis antara lain, uji keseluruhan model (*overall fit model*), uji kelayakan model (*hosmer and lemeshow's goodness of fit*), koefisien determinasi (*nagelkerkes r square*), dan uji matriks klasifikasi.

- **Uji Statistik Deskriptif**

Kemudian selanjutnya ada Statistik deskriptif yang akan menerangkan suatu gambaran atau deskripsi terhadap data penelitian melalui *mean*, standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018). Data dengan standar deviasi, yang terus membesar akan menandakan gambaran data yang semakin menyebar.

- **Uji Multikolonieritas**

Tahap ini bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi di antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas adalah situasi di mana ada hubungan linier yang ideal atau mendekati sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang akurat adalah versi yang terlepas dari masalah multikolinearitas.

- **Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Tingkat pertama di dalam *overall fit model* dengan data. Beberapa penilaian statistik diberikan untuk mengevaluasi hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H₀: Model hipotesis sesuai dengan data

H_A: Model hipotesis tidak *fit* dengan data

Mengacu kepada hipotesis diatas sangat terlihat bahwa kami tidak dapat menolak H₀ agar model *fit* dengan data. Statistik yang dipakai bersumber dari fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah peluang bahwa versi yang dihipotesiskan mewakili data yang dimasukkan. Dalam memeriksa hipotesis nol dan peluang, L diubah menjadi $-2\text{Log}L$ (Ghozali, 2018).

- **Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit*)**

Tes ini dilakukan untuk memeriksa hipotesa nol bahwa informasi empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data agar model dapat dinyatakan dalam *fit*). Landasan untuk mengukur pembuatan seleksi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Statistik Uji Kecocokan Hosmer dan Lemeshow sama dengan atau $\leq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa mungkin ada perbedaan dengan nilai

observasinya, sehingga *goodness of fit* model tidak baik, tidak dapat menjelaskan nilai observasi.

- b) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of in shape Model Test Statistics* $\geq 0,05$, maka tidak ada perbandingan antara model dan nilai observasinya, sehingga kebaikan versi *in shape* benar karena dapat diharapkan dengan nilai observasi.

- **Uji Matriks Klasifikasi**

Uji ini fungsinya menelaah garis besar prediksi model regresi logistik dengan data pengamatan. Tabel klarifikasi mengkalkulasi nilai estimasi yang ideal (correct) dan salah (incorrect).

- **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi logistik. Dalam Ghazali (2018) regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan, yaitu untuk memeriksa ada tidaknya peluang variabel yang ditetapkan dapat diharapkan dengan variabel independen

- **Uji Signifikansi Koefisien Regresi**

Uji pada model regresi logistik dilakukan memakai uji wald (Widarjono, 2015, hlm.114). Uji wald melihat apakah setiap koefisien regresi logistik signifikan atau tidak. Uji Wald mirip dengan uji t pada regresi linier.

- 1) H_0 tidak dapat ditolak jika nilai peluang (sig.) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini menandakan bahwa H_a ditolak ataupun hipotesis yang menyatakan variabel *independent* mempengaruhi variabel dependen ditolak.
- 2) H_0 ditolak jika nilai peluang (sig.) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini menandakan bahwa H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel *independent* mempengaruhi variabel dependen diterima.

- **Model Regresi**

Uji yang dilakukan pada penelitian kali ini memakai regresi logistik (logistic regression) dimana uji dilakukan kepada variabel independent secara serentak dan terpisah. Penggunaan regresi logistik dalam uji analisis ini tidak diperlukan uji normalitas atas variabel bebas yang dipakai dalam model. Model logistik dalam penelitian ini adalah:

$$\ln\left(\frac{p(\text{kualitas})}{1 - p(\text{Kualitas})}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$$\ln\left(\frac{p(\text{kualitas})}{1 - p(\text{Kualitas})}\right)$$

$$\alpha$$

$$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$$

$$X_1$$

$$X_2$$

= Skala nominalbape *Dummy* untuk Kualitas audit yang dihasilkan dari KAP *Big Four* bernilai 1 dan KAP *Non Big Four* bernilai 0

= Konstanta

= Koefisien model regresi masing-masing variabel
= Diukur menggunakan ukuran perusahaan menggunakan logaritma *natural* atas total *asset*

= Diukur menggunakan proksi akun *professional fee* yang terdapat dalam laporan keuangan

<i>X3</i>	= selanjutnya dihitung menggunakan logaritma <i>natural</i>
<i>X4</i>	= Diukur berdasarkan jumlah tahun lamanya klien dan KAP melakukan perikatan dalam memberi jasa audit (<i>Tenure</i>)
	= Diukur menggunakan <i>skala nominal dummy</i> . Nilai 1 akan diberikan jika terjadi pergantian auditor dalam satu perusahaan dan 0 jika tidak melakukan pergantian auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

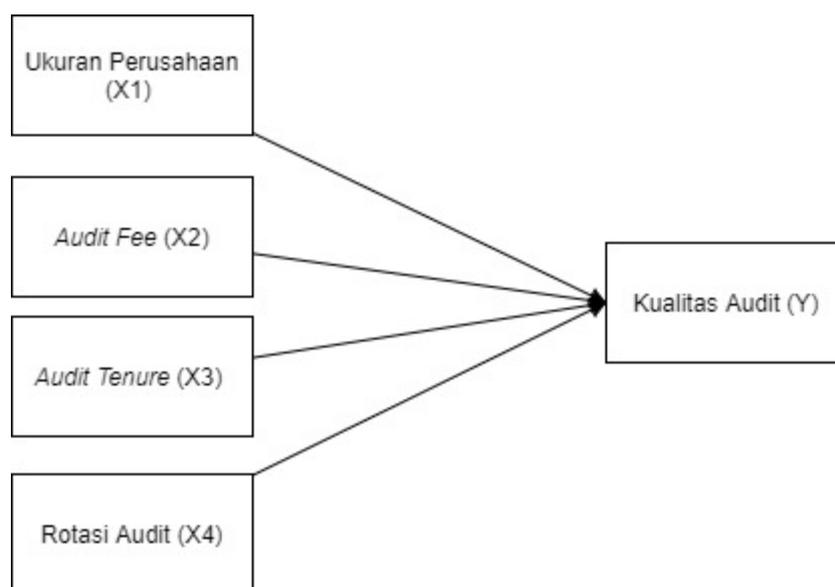
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengukuran
Kualitas Audit (QA) (Nuratama 2014) (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020)	Kualitas audit diukur menggunakan Skala nominal dummy dimana perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP Big Four akan mendapatkan nilai 1, sementara untuk perusahaan yang menggunakan KAP Non Big Four mendapatkan nilai 0.
Ukuran Perusahaan (UP) (Hasanah & Putri, 2018)	Ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural Total Asset.
Fee Audit (FA) (Sari et al. 2019)	Fee audit diukur menggunakan Logaritma Natural Professional Fee.
Audit Tenure (AT) (Sari et al. 2019)	Diukur menggunakan berapa lama ataupun jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melaksanakan perikatan audit dengan kliennya, yang mana dalam proxy perhitungan diaplikasikan dengan skala rasio yang sesuai dengan periode ikatan auditor dengan auditee, tahun awal perikatan diawali dengan nilai satu dan ditambahkan nilai satu lagi untuk tahun-tahun selanjutnya.
Rotasi Audit (RA) (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020)	Rotasi audit diukur menggunakan skala nominal dummy, dimana nilai 1 akan diberikan jika terjadi rotasi audit, sedangkan nilai 0 akan diberikan jika tidak terjadi rotasi audit

Tabel 2 Hasil Output SPSS

Step	Ukuran	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for	
								Low	Upper
1 ^a	Perusahaan	0.351	0.152	5.332	1	0.021	1.421	1.055	1.914
	Fee Audit	0.493	0.163	9.131	1	0.003	1.638	1.189	2.256
	Audit Tenure	0.121	0.126	0.932	1	0.334	1.129	0.882	1.445
	Rotasi Audit	-0.704	1.035	0.462	1	0.497	0.495	0.065	3.762
	Constant	-21.494	3.793	32.115	1	0.000	0.000		

Sumber: Output SPSS



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Dalam hasil uji yang ditemukan ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien 0,351 nilai *wald* sebesar 5,332 dan dibandingkan dengan nilai chi square tabel yang didapatkan sebesar 3,841459 maka $5,332 > 3,841459$ serta nilai signifikansi sebesar 0,021 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Hasil tersebut menandakan kalau ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, maka H1 diterima. Hal itu juga menandakan semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka kualitas audit yang dimiliki perusahaan tersebut tentu akan lebih berkualitas.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian Renaningtyas (2020) dan Firdaus & Sopian (2021) dimana ditemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari

total asset maka akan semakin tinggi kualitas audit yang didapatkan, hal ini disebabkan mereka biasanya menggunakan jasa KAP Big Four dalam mengauditnya.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Pada hasil uji yang dihasilkan, didapat bahwa fee audit memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,493 dan uji wald yang dihasilkan sebesar 9,131 yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *chi square tabel* dengan nilai $9,131 > 3,841459$, kemudian nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,003 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hasil tersebut tentunya menandakan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dimana makin tinggi fee audit yang dibebankan maka semakin berkualitas juga kualitas audit yang dihasilkan, dengan kata lain H2 diterima.

Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Renaningtyas (2020) serta Purnomo & Aulia (2019) yang mana dikatakan bahwa penentuan besaran *fee audit* yang nantinya dibebankan kepada klien diatur dengan mempertimbangkan biaya operasional yang dikeluarkan dalam menjalankan proses audit dapat menaikkan kualitas audit yang diperoleh.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil uji yang ditemukan menampilkan bahwa audit tenure mempunyai tingkat koefisiensi sebesar 0,121 dan nilai uji wald yang dihasilkan sebesar 0,932 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *chi square tabel* sebesar 3,841459, kemudian nilai signifikansi yang dihasilkan mendapatkan nilai 0,334 lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05. Tentunya ini membuktikan kalau audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karenanya H3 ditolak.

Dari hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauziyyah & Praptiningsih (2020) dimana dalam penelitiannya juga menemukan kalau tenure tidak memengaruhi kualitas audit, kemudian juga hasil yang didapat sama dengan Andriani & Nursiam (2018), karena dikatakan bahwa tenure bukan merupakan acuan kalau hasil audit akan berkualitas.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji yang dilakukan terhadap data variabel rotasi auditor menunjukkan bahwa nilai koefisien yang didapatkan adalah sebesar -0,704, sedangkan untuk nilai uji wald yang didapatkan senilai 0,462 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *chi square tabel* senilai 3,841459. Untuk nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,497 yang menandakan bahwa nilai yang didapat lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Dari hasil ini kita bisa simpulkan kalau rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karenanya H4 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) dan Purnomo dan Aulia (2019). Dikatakan bahwa rotasi audit tidak memengaruhi kualitas audit sebab melaksanakan pergantian auditor memang bisa memberikan sebuah suasana baru akan tetapi mereka perlu memahami bagaimana setiap operasi atau perlakuan yang ada di perusahaan tersebut bagaimana setiap operasi atau perlakuan yang ada di perusahaan tersebut sehingga mereka perlu adaptasi untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut.

Tabel diatas juga menampilkan hasil uji parsial memakai analisis regresi logistic. Dari model regresi yang terbuat didapatkan hubungan antar tiap-tiap variabel independent yakni

ukuran perusahaan, *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit dengan variabel dependen kualitas audit bisa diinterpretasikan melalui nilai Exp (B) dan B. Makna dari keterkaitan antar variabel independent terhadap variabel dependennya tampak dari tabel diatas dan memiliki arti seperti berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p(\text{kualitas})}{1 - p(\text{Kualitas})} \right) = -21,494 + 0,351UP + 0,493FA + 0,121AT - 0,704RA + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{p(\text{kualitas})}{1 - p(\text{Kualitas})} \right)$	=	Kualitas Audit
α	=	Konstanta
$X1 (UP)$	=	Ukuran Perusahaan
$X2 (FA)$	=	<i>Fee Audit</i>
$X3 (AT)$	=	Audit Tenure
$X4 (RA)$	=	Rotasi Audit

Dari persamaan regresi logistic tersebut menampilkan nilai variabel kecurangan sebesar nilai konstanta senilai -21,494 maknanya apabila ukuran perusahaan, *fee audit*, *audit tenure*, serta rotasi audit bernilai tetap, dipastikan probabilitas kualitas audit yang berasal dari KAP *Big Four* ataupun KAP *Non Big Four* terjadi penyusutan senilai 21,494.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai Exp (B) 1,421 dan nilai B 0,351. Nilai B mengindikasikan pengaruh positif sebesar 0,351. Dari koefisiensi itu menandakan apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan dengan anggapan variabel independent lainnya tetap, dipastikan kualitas audit yang berasal dari KAP *Big Four* akan mengalami kenaikan dengan faktor 1,421. Jadi makin besar ukuran perusahaan yang dimiliki seorang klien, tentu kualitas audit yang didapatkan dari perusahaan tersebut merupakan hasil dari KAP *Big Four*.

Selanjutnya, *fee audit* mempunyai nilai Exp (B) 1,638 dan nilai B 0,491. Nilai B yang dihasilkan menandakan adanya pengaruh positif sebesar 0,491. Nilai koefisiensi itu menandakan bila *fee audit* meningkat satu satuan dengan anggapan variabel independent yang lain tetap, maka kualitas audit yang berasal dari KAP *Big Four* dan *Non Big Four* akan terjadi peningkatan dengan faktor senilai 1,638. Akibatnya semakin besar *fee audit* yang dibayarkan perusahaan, tentu perusahaan lebih condong mendapatkan kualitas audit dari KAP *Big Four*.

Variabel selanjutnya merupakan *audit tenure* mempunyai nilai Exp (B) 1,129 dan nilai B 0,121. Nilai B yang dihasilkan menandakan terdapatnya pengaruh positif senilai 0,121. Nilai koefisiensi tersebut menandakan bila *audit tenure* meningkat satu satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap, dipastikan probabilitas kualitas audit yang berasal dari KAP *Big Four* serta *Non Big Four* akan terjadi peningkatan dengan faktor senilai 1,129. Sehingga, makin lama masa perikatan yang terangkai antara KAP dengan klien, tentu perusahaan lebih condong menciptakan kualitas audit dari KAP *Big Four*.

Variabel yang terakhir yaitu rotasi audit yang mempunyai nilai nilai Exp (B) 0,495 dan nilai B -0,704. Nilai B mengindikasikan pengaruh negative yakni sebesar -0,704. Koefisien itu mengindikasikan bila rotasi audit naik satu satuan dengan anggapan variabel independent yang lain tetap, karenanya bila perusahaan melaksanakan rotasi audit, kecenderungan kualitas audit yang berasal dari KAP *Big Four* dan *Non Big Four* akan terjadi penyusutan dengan faktor senilai 0,495 dibandingkan perusahaan tidak melaksanakan rotasi audit. Andai perusahaan

melaksanakan rotasi audit tentu perusahaan akan condong menciptakan kualitas audit dari KAP Non Big Four.

SIMPULAN

- Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, dengan demikian H1 diterima.
- *Fee audit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian H2 diterima.
- *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian H3 ditolak.
- Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian H4 ditolak.
- Dari hasil koefisien determinasi ditemukan variabilitas variabel dependen yang oleh variabel independent pada penelitian ini sebesar 35,6%. Sisanya sebesar 64,4% dijelaskan oleh variabel independent lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti independensi auditor, dan lain sebagainya

KETERBATASAN DAN SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

- a. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain didalam penelitiannya, agar hasil penelitiannya dapat digeneralisir dan dapat menjelaskan kualitas audit lebih baik lagi. Seperti reputasi auditor, Ukuran KAP, komite audit atau bahkan bisa menambahkan variabel intervening maupun moderasi, serta memakai metode lainnya supaya memperoleh hasil yang lebih akurat.
- b. Bagi investor diharapkan dalam mengambil keputusan dalam melakukan sebuah investasi tidak hanya mengacu kepada hasil laporan keuangan yang didapat tetapi juga perlu diperhatikan hasil kualitas audit yang didapat.
- c. Disarankan untuk perusahaan selalu berupaya meningkatkan kualitas auditnya karena dengan kualitas audit yang baik akan mencerminkan juga seberapa baik kinerja perusahaan
- d. Disarankan kepada KAP untuk tetap selalu menjaga sikap profesional dan sikap independent yang dimiliki terlepas berapa lama masa perikatan yang terjalin dengan klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. (2018). Pengaruh *Fee audit*, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of *Fee audits*: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11). <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136>
- Fauziyyah, Z.I. & Praptiningsih, P. (2020). *Fee audit*, audit tenure. *Jurnal MONEX*, 9, 1–17.
- Febriyanti, N., & Mertha, I. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 503–518.
- Firdaus, I.N.A., Sopian, D., (2021). JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi) Volume 13 No.

- 1 / Mei / 2021. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 13(1), 57–74.
- Firth, M., Rui, O. M., & Wu, X. (2012). How Do Various Forms of Auditor Rotation Affect Audit Quality? Evidence from China. *International Journal of Accounting*, 47(1), 109–138. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2011.12.006>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh *Fee audit*, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Hasanah, M. S. P. (2018). Audit tenure. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21.
- Hasyim A. (2021). *Mitra Ernst & Young Indonesia didenda US\$ 1 juta*. <https://Nasional.Kontan.Co.Id>. <https://nasional.kontan.co.id/news/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-us-1-juta>
- Hidayat, K. (2020). *Kasus-Kasus Melilit KAP Besar di Indonesia*. <https://Akuntansi.or.Id/>. https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Juraksi*, 1(1), 43–56.
- Jamaluddin, J., & Kamilah, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Camel Ratio Dan Mekanisme Corporate Governance Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia. *Muamalatuna*, 10(2), 142-160. doi:10.37035/mua.v10i2.1884
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh *Fee audit*, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.
- Nuratama, I. P. (2011). Pengaruh tenur dan reputasi kantor akuntan publik pada kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2009). *Jurnal Ekonomi*, 1.
- Purnomo, I. J. A. (2019). Pengaruh *Fee audit*, Audit Tenure, dan Rotasi Audit. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3(1), 652–660.
- Simanjuntak, P. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality)(Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Program Sarjana Universitas Diponegoro).
- Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan Kmk No. 423/Kmk.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>
- Sugianto, D. (2019). *Produsen Taro Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp 4 T*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4485663/produsen-taro-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp-4-t>
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University Press.